

**PENERAPAN METODE ATM (AMATI, TIRU, MODIFIKASI) PADA  
PEMBELAJARAN TEHNIK DASAR TARI MOTARO UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS X SMAN 3 POSO**

**YUDITA PUTRI KINANTI IDRIS  
1582040028**

Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Jurusan Seni Pertunjukan  
Fakultas Seni Dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Yudita Putrri Kinanti Idris, 2019** “Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada Pembelajaran Tehnik Dasar Tari Motaro untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 POSO”. *Skripsi*, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah tentang 1). Bagaimana penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada pembelajaran tehnik dasar tari Motaro siswa kelas X SMAN 3 POSO dan 2). Bagaimana keterampilan menari Motaro siswa setelah penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada pembelajaran tehnik dasar tari siswa kelas X SMAN 3 POSO. Metode yang digunakan adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan aspek penilaian yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus. Hasil penelitian : 1). Pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan sampai dengan siswa menunjukkan hasil kemampuannya dengan kelompok masing-masing, namun pada siklus I siswa belum percaya diri dalam mengemukakan kemampuannya, sehingga pada siklus I perlu adanya perbaikan pada tahap siklus II. Pada siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan agar kemampuan siswa meningkat. Pada tahap siklus II kemampuan siswa mulai meningkat namun beberapa siswa belum mampu menggambarkan atau mengeskpresikan tarian dengan mimik wajah yang benar. 2). Perolehan nilai pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,5 dan mengalami peningkatan di siklus II dengan jumlah perolehan nilai rata-rata sebanyak 88,9.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk proses belajar mengajar siswa yang memiliki program pengajaran yang tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar bermacam-macam, faktor-faktor itu dapat mempengaruhi guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah peneliti melihat keterampilan termasuk faktor penghambatnya siswa dalam pembelajaran. Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Keterampilan ini berguna dalam menghadapi, menjawab, dan memecahkan setiap masalah yang timbul. Keterampilan dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Seseorang yang memiliki keterampilan dapat menghasilkan perbuatan, kinerja atau karya baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas. Keterampilan penting untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam prestasi hidupnya.

SMA Negeri 3 Poso salah satu sekolah yang mencoba meningkatkan keterampilan menari dan wawasan individu siswa. Hal ini dibuktikan dari keikutsertaan siswa pada lomba-lomba yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan dinas pariwisata. Keikutsertaan siswa pada lomba-lomba tersebut dapat mengasah keterampilan menari dan wawasan individual bagi peserta didik di SMAN 3 Poso. Namun keikutsertaan ini hanya melibatkan siswa-siswi tertentu, maka peserta didik lainnya kurang mengasah keterampilannya dalam menari. Oleh karena itu, peneliti memilih SMAN 3 Poso sebagai subjek penelitian. Karena rendahnya keterampilan menari peserta didik di SMA

Negeri 3 Poso. Sebagai upaya untuk melestarikan seni Tradisional maka tari yang diajarkan adalah tari Motaro, akan tetapi tarian ini bersifat kreasi namun masih berpijak pada tradisi.

Di kabupaten Poso terdapat berbagai tari kreasi. Salah satunya adalah tari motaro. Tari motaro merupakan tarian yang diciptakan oleh masyarakat suku pamona sendiri. Motaro adalah tarian khas daerah Poso (Suku Pamona) yang sejak dahulu kala sudah dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Pada masa dahulu tarian motaro dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang baru kembali dari medan pertempuran sebagai rasa syukur mereka kepada pencipta, atas kemenangan mereka. Namun, adanya perkembangan zaman tari motaro kini berganti fungsi. Tari motaro kini di pertunjukkan pada *event* tertentu di Kabupaten Poso. Misal pada acara festival, perlombaan, maupun pada saat tamu masyarakat Kabupaten Poso datang di Kabupaten Poso

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya Ibu Saharia B, S.Pd, di SMA Negeri 3 Poso bahwa siswa di sana memiliki keterampilan menari yang masih rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kurang kreatif dan aktifnya siswa saat proses pembelajaran. Masih rendahnya keterampilan menari siswa di SMA Negeri 3 Poso disebabkan beberapa kemungkinan, yaitu: sarana pembelajaran yang kurang memadai maka siswa tidak memiliki tempat untuk melatih keterampilannya, kurangnya kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam mencari solusi saat mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa menjadi pasif saat pembelajaran, anggapan bahwa mata pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang kurang penting karena tidak termasuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dan proses pembelajaran yang membosankan dengan penggunaan metode yang kurang

bervariasi dan masih berpusat pada guru mata pelajaran sehingga siswa menjadi apatis.

Beberapa masalah di atas, peneliti beranggapan menerapkan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) cocok untuk memperbaiki pembelajaran tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan menari siswa. Karena pada metode ATM ini terdapat tahap modifikasi yang mana tahap ini digunakan untuk mengembangkan suatu model yang telah diamati sebelumnya. Strategi ini tidak sama dengan meniru atau sering disebut dengan plagiat karena pada kegiatan modifikasi yang dengan jelas mencari kelemahan atau kekurangan yang ada pada suatu model dan kemudian mengganti atau menambahkan sesuatu, sehingga terbentuklah suatu model yang baru. Adapun judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada Pembelajaran Teknik Dasar Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 POSO.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada pembelajaran teknik dasar tari siswa kelas X SMAN 3 POSO?
2. Bagaimana keterampilan menari siswa setelah penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada pembelajaran teknik dasar tari siswa kelas X SMAN 3 POSO?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **a. Pengertian Seni dan Budaya**

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan atau penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para

seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya. Budaya berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. (Nurfatoni, 2013)

#### **b. Metode**

Metode dalam pembelajaran merupakan cara atau teknik dalam penyajian materi ajar. Sebagai suatu cara penyajian yang diharapkan dapat mempuh untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru atau calon guru dalam pembelajaran harus memilih dan menentukan metode yang akan digunakan.

#### **c. Metode ATM**

Metode ATM merupakan sebuah metode yang terdiri dari tiga aspek, yaitu amati, tiru, dan modifikasi. Metode ATM adalah sebuah metode pembelajaran yang berasal dari sebuah prinsip Ki Hajar Dewantoro yaitu 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) metode tersebut diterapkan pada siswa untuk dapat mengamati dasar tari yang dilihatnya, lalu menirukan didepan kelas dan siswa mengkreasikan dasar tari dengan gaya atau ciri khasnya sendiri. Metode ATM digunakan untuk mengembangkan suatu model yang telah diamati sebelumnya. Strategi ini tidak sama dengan meniru atau sering disebut dengan plagiat karena didalamnya terdapat kegiatan modifikasi yang dengan jelas mencari kelemahan atau kekurangan yang ada pada suatu model dan kemudian mengganti atau menambahkan sesuatu, sehingga terbentuklah suatu model yang baru.

Metode atm adalah solusi praktis untuk siswa. Dengan mengamati, meniru, dan memodifikasi siswa menjadi lebih mengerti

seperti apa dan bagaimana mengasah keterampilan menari tanpa menghilangkan ciri khas dari dasar tari yang diajarkan.

d. **Kelemahan metode ATM**

Metode ATM merupakan sebuah metode pembelajaran yang berasal dari sebuah prinsip Ki Hajar Dewantoro yaitu 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) metode tersebut mempunyai kelemahan/kekurangan yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk melihat perubahan keterampilan menari pada siswa
2. Membutuhkan banyak persiapan untuk melatih keterampilan menari siswa
3. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

e. **Kelebihan metode ATM**

Metode ATM merupakan sebuah metode pembelajaran yang berasal dari sebuah prinsip Ki Hajar Dewantoro yaitu 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) metode tersebut mempunyai kelebihan yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan menari siswa
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bersama
3. Meningkatkan kerjasama antar siswa
4. Meningkatkan persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukan dari keberuntungan

f. **Pembelajaran**

Menurut Wina Sanjaya, 2008. Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perubahan yang dimiliki. (Noor Ady,2013:4)

g. **Keterampilan menari**

Menurut Nasution 1975 keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Rafika, 2012)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menari adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cekatan yang diekspresikan atau diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Keterampilan menari akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan.

h. **Pengertian Seni Tari**

Tari merupakan pelajaran praktek yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Tari merupakan sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, atau apapun pikiran manusia. Gerak dalam tari merupakan bukan gerak dalam arti, namun memiliki agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain.

3. **Landasan Teori**

Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan dalam evaluasi penyajian tari adalah *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

*Wiraga* adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam *wiraga* adalah tehnik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari bergerak dengan benar. Keterampilan gerak ditujukan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan-gerakan tari. (Kusnadi 2009:72)

*Wirama* adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup *wirama* adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama. Ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan yang tidak sama. (Kusnadi 2009:72)

*Wirasa* adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tarian yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan

memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan. (Kusnadi 2009:72)

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X SMAN 3 POSO. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. PTK diawali dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **B. Subjek Penelitian**

Jumlah populasi siswa pada kelas X berjumlah 347 dengan jumlah siswa perempuan 205 dan laki-laki 142 dari seluruh kelas X dari X IPA – X IPS. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMAN 3 Poso. Jumlah siswa dikelas tersebut sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Poso pada tahun ajaran 2019/2020, yang terletak di Kelurahan Gebang Rejo, Kecamatan Poso Kota, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan

untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dapat diolah menjadi satu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi, dibutuhkan teknik pengumpulan data sebagai berikut ;

#### **1. Observasi**

Teknik observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang sikap perilaku siswa selama pembelajaran dasar tari dengan menggunakan metode amati, tiru, modifikasi dilaksanakan. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran siklus I dan II berlangsung untuk lebih mudah mengamati keadaan siswa. Beberapa hal yang diamati dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni tari, partisipasi siswa selama proses pembelajaran, keterampilan siswa, dan implementasi metode pembelajaran ATM.

#### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari siswa dan guru terhadap pelaksanaan metode ATM. Kegiatan wawancara dilaksanakan dalam suasana yang tidak terlalu formal kepada guru seni budaya dan siswa kelas X.

#### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berupa foto yang diambil pada saat pembelajaran siklus I dan II berlangsung. Beberapa kegiatan yang dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini sebagai data. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti penelitian peningkatan keterampilan menari dengan menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM). Teknik ini penting dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis penelitian .

#### **4. Tes**

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan menari siswa setelah diterapkan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) pada

pembelajaran tehnik dasar tari. Tes yang dilakukan berupa tes praktek tari, siswa diminta mempraktekkan materi yang telah diberikan. Hasil tersebut yang dapat menentukan apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat berhasil atau tidak dalam meningkatkan keterampilan menari siswa.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran teknik dasar tari di kelas X IPS 2 SMAN 3 Poso dengan menggunakan metode pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi (ATM). Selain itu, juga dideskripsikan hasil dari penerapan metode ATM sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Peneliti menganalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang terkumpul dapat berupa gambar, foto, dokumen, artikel dan sebagainya.

### **BAB IV**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Poso**

Berdasarkan observasi awal yang dilihat oleh penulis di SMA Negeri 3 Poso bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran di sekolah yaitu siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan mengerjakan tugas dan latihan. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Beliau masih memanfaatkan buku paket Seni Budaya Kurikulum 2013 revisi 2017 yang dibagikan setiap pembelajaran dan dikembalikan kembali ketika pelajaran telah selesai. Guru hanya mengajarkan seni rupa dan seni drama(teater). Sedangkan untuk seni music dan seni tari guru hanya menjelaskan sedikit sesuai apa yang ada di buku paket.

Peneliti melihat siswa di SMA Negeri 3 Poso kelas X IPS 2 cocok untuk diterapkannya metode ATM (amati, tiru, modifikasi) ini. Karena peneliti melihat siswa masih pasif dalam memodifikasi atau mengkreasikan karya yang dicontohkan oleh guru. Mereka hanya meniru apa yang dicontohkan oleh guru dalam membuat karya tanpa modifikasi atau mengkreasikan karya yang diajar. Sehingga hasil belajar mereka jadi tidak meningkat, pada hal mereka bisa dengan gampang dan mudah memperoleh dan mencari referensi ide mengenai karya yang guru contohkan. Namun, metode ATM (amati, tiru, modifikasi) tidak bisa diterapkan pada seluruh mata pelajaran, strategi pembelajaran ini hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran yang mempunyai materi teori dan praktek.

#### **2. Pengumpulan Data Awal Kemampuan Menari Siswa**

Hasil penelitian yang berupa penilaian peningkatan kemampuan menari tari Motaro disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sistem penyajian data dari hasil penilaian dalam meningkatkan kemampuan menari tari Motaro, disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan Prasiklus. Penilaian prasiklus ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menari tari Motaro, sebelum diterapkannya metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) sebagai metode yang direalisasikan oleh peneliti. Adapun aspek yang dinilai dalam tindakan prasiklus sama seperti yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II yakni : (1) Wiraga (2) Wirama (3) Wirasa. Hasil kerja prasiklus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Secara umum, hasil penilaian prasiklus kemampuan siswa dalam menari tari Motaro 50% siswa

yang mampu bergerak dengan baik dan benar.

Dapat diketahui kemampuan menari siswa dalam menari tari motaro menunjukkan data yang memiliki hasil yang belum memuaskan dilihat dari (36 siswa masih terdapat 18 siswa atau sebanyak 50% yang dinilai mendapatkan kategori kurang). Pada tahap prasiklus ini peneliti atau pelatih belum menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) dalam memberi pelatihan dan pembelajaran mengenai kemampuan menari siswa. Dapat dilihat berdasarkan rincian hasil prasiklus yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan nilai rata – rata yang dicapai oleh siswa pada penilaian prasiklus adalah 55,5.

### **3. Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada Pembelajaran Tehnik Dasar Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 POSO.**

#### **Pelaksanaan Siklus**

##### **a. Perencanaan**

Sebelum peneliti melakukan tindakan dalam kelas, peneliti terlebih dahulu menjelaskan rencana penelitian kepada guru mata pelajaran dimana peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti yang dibimbing oleh guru mata pelajaran dan dosen pembimbing sebagai acuan untuk mendapatkan rencana pembelajaran yang maksimal dengan materi tehnik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi di kelas X IPS 2. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar pengamatan. Peneliti dan guru juga membahas jadwal pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran seni budaya.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas peneliti mempersiapkan dan menyusun alat dan bahan mengenai materi tehnik dan

prosedur dalam ragam gerak tari tradisi yang akan digunakan di kelas. X IPS 2 memiliki jumlah siswa sebanyak 36 siswa terdapat 16 laki-laki dan 20 siswa perempuan.

##### **a) Pelaksanaan : Pertemuan Pertama**

Inti kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu penjelasan tentang tari motaro menggunakan metode ATM. Setelah guru menjelaskan materi siswa diminta mengamati video tari motaro pada LCD yang telah guru sajikan, kemudian siswa diminta memberikan kritik pada video yang dilihatnya. Setelah siswa memberikan pendapatnya masing-masing siswa dibagi kelompok oleh guru dan guru menginstruksikan siswa bersama teman kelompoknya meniru tarian motaro yang telah mereka lihat. Setelah guru mengamati tiap-tiap kelompok, kemudian guru memperbaiki gerakan, menjelaskan dan mencontohkan/mempraktekkan tari motaro dari gerak 1 sampai gerak 4. Lalu seluruh siswa mengamati dan meniru gerakan guru saat menjelaskan dan memberikan contoh materi pembelajaran. Selanjutnya siswa diminta memaparkan hasil yang mereka amati dan tiru, setelah beberapa siswa memaparkan hasil pencarian mereka guru memperbaiki kekeliruan dari siswa.

##### **b) Pertemuan Kedua**

Pada inti kegiatan peneliti memberikan himbauan agar siswa dengan teliti mengamati setiap penjelasan yang guru berikan. Setelah itu inti kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran yaitu penjelasan tentang tari motaro menggunakan metode ATM. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama dengan teman-teman kelompoknya untuk meningkatkan kemampuan siswa agar siswa terbiasa untuk bergerak secara berkelompok. Bersamaan dengan hal tersebut, guru melihat kembali siswa dalam bergerak bersama teman

kelompoknya sembari memberi koreksi jika terdapat kesalahan gerakan dalam mempraktekkan tari motaro. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu masing-masing kelompok harus memodifikasi gerakan tari motaro yang ada dan melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat latihan bersama kelompoknya yang diamati langsung oleh guru.

#### c) Pertemuan Ketiga

Kegiatan inti pada pertemuan ini yaitu guru melakukan evaluasi tes dengan mengamati siswa dalam presentasi masing-masing kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan kerja kelompok mengenai hasil modifikasi gerakannya, teknik gerak, rasa dalam bergerak dan wirama. Faktor dari belum mampunya siswa dalam melakukan penghayatan dalam menampilkan tari motaro adalah karena kurangnya latihan bersama para siswa dengan kelompoknya. Masih kurangnya rasa percaya diri siswa untuk tampil sehingga muncul sikap menyepelkan dan kurangnya kerja sama dengan siswa lain untuk saling mengkritik dan memberi masukan terhadap kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Walaupun masih ada siswa yang belum mampu untuk bergerak lebih baik namun pada siklus I ini siswa sudah memiliki sedikit perubahan yang positif jika dibandingkan dengan pra siklus. Namun, karena pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum mampu mencapai target yang diharapkan, karena metode pembelajaran ini baru di terapkan sehingga siswa belum terbiasa oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

#### c. Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah tersusun. Tahap ini juga dilakukan untuk mengetahui

tindakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tindakan penelitian yang dilakukan ini telah disiapkan dengan baik. Setelah tindakan pada siklus I menggunakan metode telah diterapkan, didapatkan hasil evaluasi tentang data psikomotorik pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I.

Dapat diketahui kemampuan menari siswa dalam menari tari motaro menunjukkan hasil peningkatan pada siklus I. Dapat dilihat dari 36 siswa dalam kelas, terdapat siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 50% dan yang dinilai mendapatkan kategori kurang sebanyak 11,1 %. Pada tahap siklus I ini peneliti atau pelatih sudah menerapkan atau menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) dalam memberi pelatihan dan pembelajaran mengenai kemampuan menari siswa pada tari motaro. Pada rincian hasil siklus I yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan nilai rata – rata yang dicapai oleh siswa pada penilaian siklus I dengan menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) mengalami peningkatan dari prasiklus adalah 66,5.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang hambatan yang dialami selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada hasil kegiatan siklus pertama banyak siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran karena kurang terbiasanya mereka menari sehingga masih terasa kaku saat bergerak. Kendala terhadap materi pembelajaran mengenai detail gerakan yang rumit dan tempo irama yang agak cepat sehingga membuat siswa kurang mampu menguasai materi dengan baik. Materi pembelajaran yang baru diterima membuat siswa butuh penyesuaian terhadap materi baru yang diterimanya. Kendala selanjutnya masih banyak siswa yang tertinggal karena pada pertemuan sebelumnya tidak hadir karena bertugas sebagai petugas upacara bendera



pada acara hari Kemerdekaan Indonesia. Kendala selanjutnya tempat latihan yang kurang luas sehingga setiap kelompok hanya memiliki sedikit tempat karena harus berbagi dengan kelompok yang lain. Kelemahan yang terjadi pada siklus I tersebut akan diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

### **Pelaksanaan Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan siklus dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II merupakan tahap awal untuk memulai kembali proses pembelajaran yang masih membutuhkan peningkatan dari siklus I untuk tercapainya tujuan peneliti dalam menerapkan metode ATM (amati, tiru, modifikasi). Peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin di mana hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran ini. Pelaksanaan siklus II juga masih menggunakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti. RPP ini bertujuan untuk panduan peneliti selaku guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah dengan mengawasi siswa yang tertinggal materi dan memberikan pengawasan lebih terhadap siswa yang masih kaku dan belum terbiasa menari.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **a) Pelaksanaan Siklus II : Pertemuan Pertama**

Pada Inti kegiatan Pembelajaran peneliti menjelaskan kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan, Kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu penerapan siklus II yang merupakan tindakan perbaikan siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) memberikan

penjelasan secara detail kepada siswa tentang materi yang diajarkan. (b) memotivasi dan memberi perhatian lebih kepada kelompok yang belum mampu bergerak sesuai dengan wiraga, wirasa, wirama. (c) menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari pada siklus II. Saat evaluasi siklus I diketahui beberapa kelompok masih kesulitan dalam hal menyeragamkan gerak tari yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam mengasah kemampuan siswa. Sehingga pada pertemuan ini difokuskan pada pemberian materi ragam gerak tari motaro, kemudian guru mengarahkan siswa untuk latihan bersama kelompoknya sesuai dengan materi tari motaro yang telah diajarkan dan guru meminta siswa untuk menyiapkan pola tarian minimal 5 pola lantai yang digunakan.

##### **b) Pertemuan Kedua**

Guru segera memulai kegiatan pembelajaran, dimana pada tahap awal guru memulai dengan mengingatkan kembali kepada siswa materi yang sudah diajarkan, dan gurupun tidak henti-hentinya mengingatkan kepada siswa agar materi yang diberikan dapat diulang kembali di rumah atau latihan bersama teman kelompoknya diluar jam sekolah. Dan pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, bukan cuma itu, dalam pembelajaran ini ada beberapa kelompok yang mengajukan pertanyaan dengan bergerak dan meminta solusi kepada guru apakah dalam menggunakan modifikasi gerakan yang mereka contohkan sudah menggunakan tehnik yang baik dan benar, ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif untuk mengetahui materi seputar tari motaro.

Dalam proses latihan ini, siswa diberi kebebasan untuk latihan sendiri bersama teman kelompoknya dan sesuai dengan music dan guru mengarahkan siswa untuk berlatih menggunakan pola lantai yang telah mereka

buat bersama teman kelompoknya. Dalam latihan ini para siswa sangat antusias bahkan ada beberapa kelompok yang sama-sama berdiskusi ketika ada hal yang kurang dipahami dan saling membantu antara kelompok satu dengan yang lainnya dalam melakukan gerak tari motaro. Bersamaan dengan hal tersebut, guru memperhatikan kembali siswa dalam bergerak bersama teman kelompoknya sembari memberi masukan jika terdapat kesalahan dalam bergerak. Setelah semuanya selesai, semua siswa sudah merasa mampu dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya siswa mempraktekkan hasil karya mereka bersama dengan kelompok masing-masing, menampilkan di depan guru dan teman-teman. Dengan praktek ini, sebagian siswa merasa senang dan ada juga yang merasa gugup.

c) Pertemuan Ketiga

Guru mengintruksikan kepada siswa untuk latihan bersama kelompoknya dengan menggunakan iringan musik, pola lantai dan hasil modifikasi tarian masing-masing kelompok. Lalu guru meminta siswa satu-persatu secara berkelompok mempresentasikan hasil latihan mereka. Siswa yang sudah makin terampil menarikan tarian motaro membuat peneliti yakin dan semakin bangga terhadap perkembangan pembelajaran siswa dengan menerapkan metode ATM ini. Siswa sudah makin terampil dan percaya diri terhadap penampilan mereka.

d) Pertemuan keempat

Kegiatan inti pada pertemuan ini yaitu guru melakukan tes evaluasi dengan mengamati siswa dalam presentasi masing-masing kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil latihan kerja kelompok masing-masing. Presentasi kerja kelompok mengenai hasil modifikasi gerakannya, teknik gerak, rasa dalam bergerak dan wirama serta pola lantainya.

Pelaksanaan pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode ATM telah menunjukkan sikap antusias siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi pengembangan gerak dasar tari yang sesuai dengan hasil observasi. Hasil tes evaluasi siswa memberikan respon dengan sangat baik. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, untuk melihat peningkatan kemampuan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan rencana yaitu menerapkan metode ATM untuk meningkatkan keterampilan manari siswa. Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran adalah kelas menjadi lebih aktif, siswa mampu lebih mandiri mengkreasikan tarian dan apabila siswa merasa kesulitan tidak enggan untuk bertanya atau siswa yang lain membantu. Dan tes evaluasi siswa memberikan respon yang sangat baik pada Siklus II ini.

d. Refleksi

Pelaksanaan yang dilakukan dalam rangkaian pembelajaran berjalan dengan lancar. Kebanyakan siswa kelas X IPS 2 ikut berpartisipasi sehingga berjalan sesuai rencana. Ekspektasi peneliti terealisasikan bersama dengan partisipasi siswa yang terlihat dengan semangat, antusias dan apresiasi mereka mengikuti apa yang diperintahkan oleh peneliti sebagai pengajar. Sehingga siswa mendapatkan peningkatan yang sangat baik dalam belajar seni budaya. Kriteria keberhasilan yang dirumuskan sudah terpenuhi, sehingga siklus II merupakan akhir dari seluruh rangkaian penelitian.

**4. Hasil peningkatan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 Poso setelah Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada Pembelajaran Teknik Dasar Tari**

## Siklus I

Adapun pada siklus I, aspek yang digunakan dalam penilaian; aspek wirasa, aspek wiraga, dan aspek wirama mencakup 4 kriteria penilaian pada masing-masing aspek penilaian. Pada aspek wirasa, seluruh siswa yang hadir mendapat nilai (2) karena siswa belum mampu menghayati tarian dan belum mampu menggambarkan dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah. Namun sudah memahami isi cerita tarian dan percaya diri. Pada aspek wiraga, 14 siswa mendapat nilai (3) karena siswa hanya mampu melakukan sebagian besar patokan tarian sesuai dengan patokan yang dicontohkan. Meliputi tehnik gerak, kekuatan gerak, kelenturan gerak, dan keindahan gerak dengan baik dan benar. Namun pada aspek wiraga, 18 siswa mendapat nilai (4) karena siswa mampu melakukan gerak tari motaro sesuai dengan patokan yang dicontohkan. Meliputi tehnik gerak, kekuatan gerak, kelenturan gerak, dan keindahan gerak dengan baik dan benar. Pada aspek wirama, 17 siswa mendapat nilai (3) karena siswa hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak, namun belum mampu melakukan perpindahan gerak yang tepat. Namun pada aspek wiraga, 15 siswa mendapat nilai (4) karena siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat. Dapat dikatakan hasil evaluasi keterampilan menari menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada siswa kelas X IPS2 SMAN 3 Poso pada siklus I berhasil karena mengalami peningkatan pembelajaran.

**a). Perbandingan nilai Prasiklus dan Siklus I dalam Aspek Wirasa, Wiraga, dan Wirama Siswa Kelas X IPS2 SMA Negeri 3 Poso**

### Prasiklus

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2000}{36} = 55,5$$

## Siklus I

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2394}{36} = 66,5$$

## Siklus II

Adapun pada siklus II, aspek yang digunakan dalam penilaian sama seperti pada siklus I yaitu; aspek wirasa, aspek wiraga, dan aspek wirama mencakup 4 kriteria penilaian pada masing-masing aspek penilaian. Pada aspek wirasa, 14 siswa yang mendapat nilai (2) karena siswa belum mampu menghayati tarian dan belum mampu menggambarkan dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah. Namun sudah memahami isi cerita tarian dan percaya diri. Masih pada aspek wirasa, 15 siswa yang mendapat nilai (3) karena siswa hanya mampu menghayati tarian dan percaya diri namun belum mampu menggambarkan dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah. Masih pada aspek wirasa, 6 siswa yang mendapat nilai (4) karena siswa mampu menghayati tarian, percaya diri, serta mampu menggambarkan dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah. Pada aspek wiraga, seluruh siswa mendapat nilai (4) karena siswa mampu melakukan gerak dasar tari sesuai dengan patokan yang dicontohkan. Meliputi tehnik gerak, kekuatan gerak, kelenturan gerak, dan keindahan gerak dengan baik dan benar. Pada aspek wirama, seluruh siswa mendapat nilai (4) mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.

**b). Perbandingan nilai Siklus I dan Siklus II dalam Aspek Wirasa, Wiraga, dan Wirama Siswa Kelas X IPS2 SMA Negeri 3 Poso**

### Siklus I

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2394}{36} = 66,5$$

## Siklus II

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3202}{36} = 88,94$$

### B. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan tindakan kelas untuk melihat dan menjadikan perbandingan hasil belajar yang akan nantinya peneliti dapatkan. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aspek psikomotorik yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa selama penelitian berlangsung. Pada saat observasi peneliti melakukan prasiklus untuk menjadi acuan pada tindakan di siklus I dan siklus II. Tes pada prasiklus menghasilkan nilai tes siswa yang rata-rata rendah. Hal ini terjadi dikarenakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya disebabkan karena siswa hanya belajar melalui buku paket. Dan guru yang takut tidak bisa mengontrol siswa pada saat pembelajaran jika menggunakan metode pembelajaran yang lain.

Oleh karena itu, penulis menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Pada aspek amati dalam penelitian ini, siswa diarahkan guru mengamati video yang disajikan guru agar siswa lebih mudah mengingat dasar tari motaro yang akan guru berikan. Serta guru lebih mudah memberikan gambaran dasar tari motaro kepada siswa. Pada aspek tiru dalam penelitian ini, siswa diarahkan guru meniru gerakan yang guru peragakan agar siswa dapat melatih keterampilan menarinya dengan meniru dasar tari motaro. Dan pada aspek modifikasi dalam penelitian ini, siswa diarahkan untuk memodifikasi dasar tari motaro yang telah diamati dan ditiru siswa agar siswa dapat berkerasi dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun aspek penilaian yang dinilai adalah; wiraga ialah jika peserta didik mampu melakukan gerak dasar tari sesuai

dengan patokan yang dicontohkan. Meliputi teknik gerak, kekuatan gerak, kelenturan gerak, dan keindahan gerak dengan baik dan benar. Wirasa ialah jika peserta didik mampu menghayati tarian, percaya diri, serta mampu menggambarkan dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah. Wirama ialah jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penerapan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) untuk meningkatkan keterampilan menari SMA Negeri 3 Poso dilakukan dengan menggunakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dikatakan berhasil

Peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari hasil pemberian tes pada siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan siswa dengan menerapkan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) pada pembelajaran di SMA Negeri 3 Poso. Sebagai berikut :

- a) Pada siklus I yaitu dari 36 siswa, mencapai nilai rata-rata 66,5. Walaupun adanya peningkatan pada siklus I namun peneliti masih merasa belum cukup pada hasil di siklus I dan melakukan siklus II.
- b) Pada siklus II yaitu dari 36 siswa, mencapai nilai rata-rata 88,94.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami patokan-patokan gerak yang harus dilakukan dan mampu melakukannya. Siswa juga telah mampu memahami iringan dan mampu melakukan gerak sesuai iringan serta mampu melakukan perpindahan gerak dengan baik, dari yang hanya mampu memahami tentang penghayatan kini siswa telah mampu menerapkannya. Siswa semakin percaya diri ketika menampilkan tari motaro secara keseluruhan dengan menggunakan iringan

sehingga keselarasan wiraga, wirasa dan wirama dapat terwujud.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka saran yang dapat di temukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas serta dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan, agar selalu berusaha memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan siswa.
3. Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi dalam pembelajaran dengan menerapkan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) dan memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.
4. Melihat potensi kemampuan siswa sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk menyediakan tempat bagi para siswa dapat berlatih serta mengasah keterampilan dan minat siswa terkhususnya dalam pembelajaran seni budaya.
5. Jika melakukan penelitian yang sama mencoba menambahkan metode atau perangkat lain sesuai dengan masalah yang didapat pada sekolah yang telah diobservasi sebelumnya agar peserta didik mampu berkembang dalam belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, dkk 2011. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: Hibah Kompetensi Institusi
- Budiyanti, 2015. "Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Tehnik Atm (Amati,Tiru,Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 2 Banyubiru". Jurnal profesi keguruan. Diaskes pada 5 april 2019.
- Danim, Sudarwan.2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung:ALFABETA
- Fitriana, Eka Dina, 2017. "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) pada siswa kelas VII SMP NEGERI 26 PURWOREJO". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Haling, Abdul 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Hayati, Sri. 2016. *Belajar dan pem, belajaran berbasis koopertif learning*. Magelang: DIPA Universitas Tidar
- Herlina Rinrin, dkk. 2016. "Penerapan Metode ATM (amati, tiru, modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi".. Di askes pada 5 april 2019
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGarfindoPersada
- Kusnadi, 2009. *Keterampilan Seni Budaya*. Bogor: PT.Maju Mundur

- Nurfatoni, Septian dkk 2013. *Kajian Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal edukasi volume 1, nomer 3. Diakses 20 mei 2019.
- Noor, Ady Ferdian. 2013. *Modul pengertian, hakikat, dan teori belajar dan pembelajaran*. Program studi penbdidiakn ekonomi. Fakultas keguuruan dan ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Rafika, Tria. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subagyo, Joko 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Ben 1985. *Komposisi tari*. Yogyakarta: Ikalasti
- Suroso, 2011. “Pemikiran Ki Hajar Dewantoro tentang Belajar dan Mengajar”. Jurnal Prinsip N3 Ki Hajaar Dewamtoro. Diakses pada 28 april 2019
- Wiriaatmadjaya, Rochiati 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda
- Yakub, Patriani Yenni 2010. *Mengupas Sendratari Nusantara*. Jakarta timur: Horizon